



Media: Radar

Hari: Senin

Tanggal: 28 November 2011

Halaman: 1

DUTA ANTI-NARKOBA



BERSIH: Annisa Madya Ratri, duta anti-narkoba dari SMA Piri 2 Jogja.

Jangan Eks Pengguna

JOGJA - Maraknya penggunaan narkotika dan zat psikotropika lainnya (napza) di kalangan pelajar membuat pemerintah kota (pemko) perlu membentuk duta pelajar anti-narkoba

> Baca Jangan... Hal 11

JANGAN...

Sambungan dari hal 1

Namun, Ketua Badan Narkotika Kota (BNK) Jogjakarta Haryadi Suyuti meminta agar mantan pengguna tidak dijadikan duta anti-narkoba.

"Kalau bisa, duta (anti-narkoba) itu bukan mantan pengguna," kata Haryadi di hadapan para pelajar calon duta anti-narkoba dari 26 SMA/SMK/MA di pendapa Balai Kota Timoho kemarin (27/11).

Saat dikonfirmasi lebih lanjut, Haryadi mengaku tidak bermaksud mendiskreditkan para mantan pecandu narkoba. Sebab, bagaimanapun mereka harus tetap diapresiasi atas tekadnya keluar dari belitan barang haram tersebut.

Haryadi menegaskan, pertimbangan memilih duta anti-narkoba yang masih steril dari narkoba, lebih pada posisi duta itu sendiri sebagai contoh (teladan). "Mereka kan yang mengajak orang lain untuk menjauhi narkoba. Jadi sebisa mungkin duta itu harus bisa menjadi contoh yang baik," lanjut dia.

Tidak Berhenti setelah Terima Anugerah

Oleh karena itu, ia mengatakan, syarat utama menjadi duta pelajar anti-narkoba adalah bersih dari narkoba dan bukan mantan pengguna narkoba. Duta anti-narkoba harus tidak memiliki track record pemakai narkoba. Sebab, pemilihan duta pelajar anti-narkoba bertujuan untuk memberikan wawasan kepada pelajar bahwa sekolah sudah harus membentuk satgas peduli penyalahgunaan napza.

"Keberadaan satgas harus terus dikembangkan di sekolah-sekolah. Sebab, saat ini baru ada 26 sekolah yang memiliki satgas anti-narkoba dari 83 sekolah setingkat SMA di Jogja," tambah wakil wali kota tersebut.

Dia berharap, duta pelajar anti-narkoba bisa memularkan virus positif pencegahan bahaya penggunaan napza, baik kepada teman maupun lingkungan sekitar. Apalagi, berdasar kondisi demografi Kota Jogja, jumlah generasi muda lebih banyak dibanding generasi tuanya. Ditambah lagi, kalangan pelajar dan mahasiswa cukup rentan terhadap potensi penyalahgunaan dan peredaran napza.

"Saya berharap para duta pelajar anti-narkoba ini tidak hanya berhenti setelah menerima anugerah, tapi terus aktif di sekolah dan masyarakat. Agar generasi muda Kota Jogja menjadi pelajar dan pemuda yang membanggakan," tandasnya.

Sementara itu, dalam ajang pemilihan duta pelajar anti-narkoba kemarin, perwakilan SMTI Jogja, Riana Adhyta Anggraini dan Sukma Fajar Handayani, dinobatkan menjadi juara Duta Pelajar Anti-Narkoba 2011.

Posisi runner-up diraih M. Syukron dan Lestari Dwi dari MAN 2 Jogjakarta. Sedangkan juara tiga disabet wakil dari SMAN 5 Jogjakarta, yakni Ertia Medista dan Dwi Ayu Pratiwi.

Sementara itu, Annisa Madyaratri Janbi, duta anti-narkoba dari SMA Piri 2 Jogja mengungkapkan keprihatinannya terhadap para pelajar yang terjerat narkoba dan suka mabuk-mabukan minuman keras.

"Saya pernah menampar teman di sekolah gara-gara dia mabuk minuman keras. Ini tidak benar, ujarnya. (ang/ari)

Kepada Yth. :
 Walikota Yogyakarta
 Wakil Walikota Yogyakarta
 Sekretaris Daerah

 Kepala Yth. :
 Instansi :
 Din. Sos. dan Transmigrasi
 Positif
 Biasa

Tindak Lanjut

Untuk ditanggapi

Untuk diketahui

Jumpa Pers

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 08 Mei 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005